

ANALISIS BUTIR SOAL LITERASI MEMBACA PADA INSTRUMEN ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM SISWA SMK

Selpi Misda

Universitas Islam Riau
Selpimisda4321@gmail.com

Muhammad Mukhlis

Universitas Islam Riau
m.mukhlis@edu.uir.ac.id

Abstrak

AKM literasi membaca yang diujikan di SMK Negeri Pertanian kelas X sebelumnya tidak diuji cobakan terlebih dahulu, sehingga belum diketahui kelayakan butir soal. Untuk itu perlu adanya validitas dan reliabilitas dari setiap butir soal tersebut. Bagaimanakah kualitas soal-soalnya, apakah syarat validitas dan reliabilitas telah terpenuhi. Soal Asesmen Kompetensi Minimum literasi membaca terdapat 1 instrumen yang dianalisis, yaitu terdapat 25 butir soal. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik uji validitas item dengan korelasi Pearson dan dilakukan uji reliabilitas cronbach alpha. Hasil penelitian ini ditemukan hasil bahwa 1) butir soal yang mempunyai validitas dengan kelayakan baik sebesar 48% dinyatakan valid dan terdapat sebanyak 52% dinyatakan tidak valid. Kemudian 2) kelayakan butir soal yang dilihat dari reliabilitas dinyatakan memiliki tingkat reliable yang sangat tinggi melalui peroleh nilai cronbach alpha sebesar 0.731.

Kata Kunci: *Butir Soal, Validitas, Reliabilitas.*

Abstract

The reading literacy AKM tested at the State Vocational Schools of Ariculture calss X was previously not tested beforehand, so the eligibility of the items was not yet know so it was necessary to have the validity and reliability of each of these questions, how was the quality of the questions, whether the validity and reliability requirements had been fulfilled or not. Three is 1 instrument analyzed for the minimum competency assessment for reading literacy, which consists of 25 item. The data obtained Wet analyzed using the item validity test rechnique with person correlation and the cronch alpha reliability test was carried out. This study found the results that 1) item that had validity with good eligibility by 48% Wet declared valid and Three were as many as 52% declared invalid. the 2) the feasibility of the items seen from reliability is

stated to have a very high level of reliability by obtaining a cronbach alpha value of 0.731.

Keywords: *item, validity, reliability.*

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk evaluasi kemampuan yang terhadap peserta didik adalah melalui AKM. AKM dijadikan tolak ukur untuk menggambarkan kemampuan peserta didik di depan publik melalui pengujian atas literasi membaca dan literasi enumerasi yang menjadi penilaian. Penilaian literasi membaca dan literasi enumerasi bisa dilihat atas kemampuan peserta didik dalam menalar, berpikir, memanfaatkan ide, dan mengolah informasi yang diperoleh. Melalui AKM diharapkan peserta didik bisa mengatasi permasalahan dengan memanfaatkan kemampuan literasi dan enumerasi. Dengan demikian AKM merupakan asesmen yang digunakan dalam mengukur keterampilan dasar yang mencakup literasi dan enumerasi, yakni keterampilan bernalar melalui teks dan angka (Sani, 2020:1)

AKM merupakan pilihan yang salah satunya bisa digunakan untuk mengukur keterampilan secara umum, tidak hanya seputar penguasaan konten saja tetapi direncanakan dengan matang untuk meningkatkan kemampuan individu dan dalam memberi kontribusi dalam memajukan bangsa secara umum. Pengujian atas kemampuan dilaksanakan dalam pendidikan melatih peserta didik formal dan non formal untuk berkembang secara alami. Kemampuan yang dimiliki dalam literasi dan numerasi mendukung perkembangan di

masyarakat, ekonomi, budaya, dan lainnya (Pusmenjar, 2020). Jika disandingkan dengan keahlian yang dibutuhkan dalam abad 21, sebuah teks harus bisa dimanfaatkan sebagai media untuk menguji dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, inovasi, dan kolaborasi (Rohmah, dkk. 2022).

Literasi dalam ruang lingkup pembelajaran diartikan berupa kemampuan menggali, memahami, dan memanfaatkan sesuatu (teks tunggal maupun teks multimodal) dengan bijak dalam bermacam kegiatan, diantaranya membaca, menyimak, menulis, dan berbicara (Wiedarti & Krisyani, 2016). Kemudian literasi dimaknai secara terperinci pada Program Geakan Literasi Sekolah (GLS) yang sudah direncanakan mulai tahun 2016 berupa enam literasi dasar yakni literasi baca-tulis, literasi enumerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewarganegaraan.

Keenam literasi dasar di atas, literasi membaca gerbang utama dalam menguasai seluruh kemampuan literasi lainnya dan menjadi bekal sangat penting dalam mencapai ketuntasan kompetensi pada semua mata pelajaran yang diajarkan. Literasi membaca tidak saja sebatas kapasitas mengenal dan mengidentifikasi simbol, huruf, dan angka tanpa mengetahui makna, melainkan kapasitas dalam

memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks dalam mengatasi masalah dan menumbuhkan kemampuan seseorang sebagai warga Indonesia dan warga dunia agar mampu menyumbang dengan produktif kepada masyarakat (Pusmenjar, 2020).

Kemampuan membaca adalah pintu pertama yang harus dimiliki untuk mempelajari seluruh ilmu pengetahuan, termasuk di dalamnya memahami informasi, petunjuk, atau pedoman yang diperoleh dalam aktivitas kehidupan. Literasi membaca bukan saja sebatas mampu membaca teks, tetapi mampu memahami isi teks yang dibaca. Aktivitas membaca bisa dihubungkan dengan konteks pribadi/personal, saintifik, kearifan lokal nusantara, keluarga dan masyarakat, serta sosial-budaya (Sudrajat, 2019).

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan bagian dari ANBK dalam upaya menilai hasil belajar kognitif berupa literasi membaca dan numerasi. Melalui Asesmen Nasional akan diketahui informasi dalam mengamati perkembangan mutu pendidikan dari waktu ke waktu, serta kesenjangan antar bagian di sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia.

Tujuan AKM untuk menunjukkan konsentrasi sekolah dalam mencapai tujuan utamanya yakni pada peserta didik dalam mengembangkan kompetensi dan karakternya. Secara menyeluruh AKM menjadi alat ukur dalam pemetaan kualitas pendidikan melalui kompetensi yang minimum, sehingga kegiatan ini baik dan penting bagi sekolah-sekolah negeri dan swasta

untuk dapat diimplementasikan. Untuk itu setiap sekolah harus mengaktualkan kemampuannya, agar penilaian melalui AKM dapat dipahami (Meriana & Murniarti, 2021).

Soal AKM Literasi Membaca yang diujikan di SMK Negeri Pertanian kelas X sebelumnya tidak diuji cobakan terlebih dahulu, sehingga belum diketahui kelayakan butir soal sehingga perlu adanya validitas dan reliabilitas pada masing-masing butir soal, bagaimanakah kualitas soal-soalnya, apakah syarat validitas, reliabilitas telah terpenuhi ataukah belum. Ujicoba soal AKM perlu dilaksanakan untuk memperoleh soal yang layak untuk diujikan.

Penilaian dalam pendidikan menggunakan alat sebagai tolak ukur melalui metode yang sistematis pada sebuah tes yang sah, terpercaya, dan objektif. Melalui pelaksanaan tes dapat diketahui kecakapan, keterampilan, dan penguasaan tingkat pengetahuan peserta diri pada materi ajar. Tes ini menjadi tugas yang harus diselesaikan siswa itu sendiri atau secara berkelompok, sehingga diperoleh nilai atas kemampuan yang dimiliki. Penilaian dilakukan secara objektif untuk semua tes objektif dan subjektif dalam bentuk penskoran.

Kedua bentuk tes tersebut bisa dirancang dan digabungkan dengan proporsional dalam sebuah tes. Tes objektif dapat berbentuk pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, melengkapi, dan isian. Tes objektif ini mempunyai jawaban yang benar dan tepat, dengan pilihan jawaban yang sudah disiapkan pada pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, melengkapi, dan isian yang

kesemuanya hanya tinggal mencocokkan antara pertanyaan dengan jawaban yang paling benar. Sementara tes subjektif berupa tes uraian dan essay, sehingga tes ini memiliki penilaian dengan skor yang berlandaskan kebenaran menurut pemberi nilai.

Menurut Arikunto, “analisis soal adalah suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi-informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang kita susun”. Sementara Sudjana menitikberatkan mengenai analisis butir soal yang merupakan penafsiran atas pertanyaan tes supaya didapatkan kualitas yang memadai atas seperangkat pertanyaan yang diuji.

Dengan demikian berdasarkan pendapat tersebut bisa disimpulkan yakni analisis butir soal merupakan serangkaian proses yang harus dijalani dan ditempuh seorang pendidik dalam mengetahui seberapa berkualitaskannya butir soal yang telah disusun dan analisis soal telah diuji akan diperoleh butir soal yang berkualitas, sehingga soal menjadi baik dan layak untuk diujikan. Sementara soal yang tidak berkualitas dapat diketahui dan dibuang dari lembar soal, sehingga butir soal disusun guru yang tidak layak dibuang dari lembar tes. Langkah analisis ini akan diperoleh soal yang berkualitas dan mampu mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang sudah dipelajarinya.

Validitas adalah rangkaian aktivitas dalam menguji ketepatan dan kecermatan alat ukur untuk menjalankan fungsi ukurnya (Azwar, 2000). Selain itu, validitas digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan

dan menghasilkan produk yang baik, relevan, dan layak untuk diujikan (Rahmi : 2020). Validasi isi menjadi sebuah aktivitas yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauhmana kualitas dari butir soal melalui instrumen yang diwakili bagian dari populasi dalam mengisi tes yang diajukan. Dengan demikian suatu tes bisa dinyatakan valid apabila terdapat butir soal sudah menggambarkan keseluruhan kontens yang diuji.

Penilaian atas butir soal atau mengukur kualitas masing-masing soal apakah sudah layak atau belum, maka dilakukan beberapa langkah yang harus ditempuh untuk mendapatkan butir soal tersebut menjadi berkualitas. Setiap butir soal akan dikoreksi kualitasnya melalui tiga langkah yakni:

Pertama validitas isi digunakan sebagai tolak ukur dalam mengetahui sejauhmana tes menggambarkan kemampuan siswa atas pencapaian dari tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Validitas isi sebagai penilaian pada ranah kognitif siswa sebagaimana tertuang dalam kurikulum. Penilaian yang dilakukan harus dengan Tujuan Instruksional Khusus (ITK). Untuk itu isi tes seharusnya sejalan dengan pokok-pokok bahasan yang disampaikan kepada peserta didik.

Kedua validasi prediktif mencerminkan sejauhmana hasil tes pada suatu alat ukur memiliki hubungan tingkat pencapaian di masa akan datang. Hal ini bermakna, sebuah alat ukur yang memiliki validitas prediktif bisa dimanfaatkan guna memprediksi hasil belajar seseorang dengan kategori berhasil atau kurang berhasil. Pembuktian atas prediksi dari

alat ukur ini dapat diperoleh setelah adanya proses belajar. Pembuktian kemampuan ini bisa diprediksi dengan jangka waktu yang cepat dan juga bisa dihasilkan dalam jangka waktu sampai 5 tahun. dan terakhir.

Ketiga validitas konstruk atau *construct validity* dibutuhkan alat ukur yang memiliki beberapa indikator untuk mengukur konstruk. Bila ada alat ukur yang memiliki beberapa aspek dan setiap aspek dinilai melalui beberapa indikator, indikator yang sejenis harus berasosiasi positif satu dengan lainnya. Sebaliknya, indikator-indikator tersebut harus berasosiasi negatif dengan indikator lainnya jika indikator tersebut mengukur aspek yang berbeda atau berlawanan.

Dengan demikian, dari 3 langkah validitas alat ukur tersebut, maka yang paling ideal untuk mengukur kualitas dari butir soal berlandaskan dari proses belajar siswa, yakni validitas isi. Melalui validitas isi, siswa yang dijadikan objek tolak ukur atas soal berkualitas atau tidak berkualitas, sehingga soal tes menjadi layak untuk diujikan dalam mengetahui kemampuan hasil belajar siswa terutama pada literasi membaca.

Setelah validitas dilaksanakan, untuk memastikan konsistensi kualitas soal maka dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas berasal dari kata *reliability* dengan makna seberapa besar tingkat kepercayaan atas butir soal yang diajukan. Kepercayaan atas hasil pengukuran yang dilakukan bisa didapati jika dilakukan beberapa kali pelaksanaan atas pengukuran pada sekumpulan subjek yang sama, selama dalam diri subjek belum berubah dan

dapat diukur berulang kali dengan hasil yang sama.

Nur (1987: 47) mengatakan reliabilitas merupakan skor deviasi individu yang diperoleh dalam sekali pengukuran atau skor-z yang relatif konsisten bila dilaksanakan pengukuran berulang kali melalui tes yang sama atau tes telah dinyatakan ekuivalen. Begitu juga dengan Azwar (2003 : 176) yang menyebutkan reliabilitas adalah ciri yang terdapat pada tes atau instrumen tes memiliki karakter yang sama dalam pengukuran dengan hasil terbaik. Sedangkan Arifin (1991:122) memberi pernyataan suatu tes dinyatakan reliabel bila konsisten menghasilkan nilai yang sama jika dilakukan tes pada kelompok yang sama dalam waktu dan kesempatan yang berlainan.

Dengan demikian reliabilitas ialah koefisien atas instrumen yang menjadi alat ukur dengan memberikan hasil yang bisa dipercaya, maknanya bila sebuah instrumen dipakai secara berulang kali dalam mengukur sesuatu yang sama, maka nilai yang dicapai konsisten atau stabil. Tinggi rendahnya realibilitas secara empiris diperlihatkan oleh suatu angka yang dikatakan koefisien reliabilitas, koefisien reliabilitas besarnya pada rentang 0 sampai 1, di mana angka reliabilitas semakin tinggi berarti nilainya konsisten, akan tetapi nilai koefisien reliabilitas jarang sekali mencapai angka 1, sehingga rentang nilai paling maksimal ditemui 0 – 0,99.

Pada penelitian ini penulis akan membahas mengenai kajian isi tes soal AKM berupa butir soal pilihan ganda, benar salah, menjodohkan, dan uraian dengan cara menganalisis

tingkat validitas dan reliabilitas. Salah satu program pemerintah untuk mengganti ujian nasional adalah melalui tes Asesmen Kompetensi Minimum. Asesmen dapat dijadikan alat evaluasi dan menjadi tolak ukur dalam memperbaiki mutu pendidikan.

METODE

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sugiyono (2016) menyatakan penelitian deskriptif kualitatif ialah sebuah penelitian yang dilaksanakan dengan peneliti sebagai instrumen utama sebagai pengambil keputusan, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dilaksanakan secara sistematis dengan pernyataan dan analisis yang bersifat induksi.

Penelitian ini termasuk dalam jenis konten analisis. Konten analisis, merupakan sebuah langkah penelitian dalam menganalisis isi informasi tertulis atau cetak yang lebih mendalam. Konten analisis biasanya dipakai untuk penelitian kualitatif. Menurut Holsti (dalam Arafat, 2018) konten analisis adalah metode dengan cara menetapkan ketepatan melalui pengumpulan berbagai ciri-ciri individual dalam suatu pesan atau kata yakni secara objektif serta terstruktur. Teknik yang bisa digunakan dalam menguji keabsahan adalah uji validitas dengan memakai triangulasi, yaitu triangulasi teori dan triangulasi sumber.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ini diterapkan dalam penelitian ini, dikarenakan teknik ini merupakan sebuah langkah penelitian secara tidak langsung dilaksanakan dalam mengumpulkan

data. Data diperoleh dari dokumen-dokumen pendukung yang saling berhubungan dengan data yang sedang diteliti. Penelitian ini menggunakan dokumen yang berasal dari soal Asesmen Kompetensi Minimum literasi membaca di SMK Negeri Pertanian Pekanbaru.

Asesmen Kompetensi Minimum literasi membaca di SMK Negeri Pertanian Pekanbaru dilakukan pada soal yang dianalisis melalui 1 instrumen, yakni terdapat 25 butir soal. Setelah data terkumpul dari hasil tes, langkah selanjutnya dilaksanakan yaitu dengan mengolah data melalui penyajian dalam tabel distribusi. Data yang telah didistribusikan tersebut dilakukan analisis melalui teknik uji validitas soal dengan rumus korelasi Pearson yakni mengkorelasikan antara skor item soal dengan skor total seluruh item soal. Skor total merupakan nilai dari semua item soal dalam sebuah variabel.

Pengujian signifikansi dengan membandingkan nilai r tabel pada kriteria 0,05 melalui uji 2 sisi. Bila diperoleh nilai positif yakni r hitung $>$ r tabel, hasil dinyatakan valid, sebaliknya bila r hitung $<$ r tabel nilai item soal diputuskan tidak valid (Purnomo, 2016:65).

Kemudian dilakukan uji reliabilitas sebagai lanjutan dari pengujian validitas, yang mana pengujian dilakukan hanya pada item soal yang valid dan yang tidak valid dibuang dari pengujian. Sebuah item soal dinyatakan reliabel atau tidak ditetapkan batasan nilai terendah 0,6. Sekaran yang dikutip Purnomo (2016:79) nilai di bawah 0,6 dinyatakan kurang baik, sementara

nilai 0,7 merupakan dapat diterima, dan lebih dari 0,8 dinyatakan baik.

Dengan demikian seluruh hasil pengolahan data dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan dari hasil tes atas soal yang diajukan, sehingga dapat diketahui validitas dan reliabilitas dari butir soal tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu program pemerintah sebagai pengganti ujian nasional adalah Asesmen Kompetensi Minimum yang diberikan kepada siswa dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah dan atas. Asesmen dapat dijadikan alat evaluasi dan menjadi tolak ukur dalam memperbaiki mutu pendidikan. Melalui hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pertanyaan pada AKM literasi membaca yang telah diajukan ada yang valid dan tidak valid. Lalu kemudian dilakukan perhitungan reliabelitas atas semua pertanyaan yang diajukan untuk melihat kualitas dari masing-masing soal. Penelitian menggunakan bantuan program SPSS for windows dalam menghitung validitas dan reliabilitas butir soal.

Tju Meriana dan Erni Murniarti (2021) mengatakan pencapaian literasi dan enumerasi dilakukan dengan menggunakan alat ukur AKM, kemudian hasilnya digunakan sebagai data dalam memperbaiki kualitas sekolah. Untuk itu seluruh sekolah diharuskan aktif menyiapkan semua perangkat sekolah dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan. Menganalisis butir soal menurut pendapat Farida dan Anna (2021) merupakan rangkaian proses yang dijalankan seorang guru dalam

upaya memperoleh butir soal yang berkualitas, sehingga dapat diketahui butir item layak dan tidak layak. Melalui analisis ini, maka butir soal yang diujikan memiliki kualitas sehingga mampu mengukur kemampuan siswa.

Validitas merupakan pengertian dari nilai tes yang diperoleh, tetapi bukan sebagai alat tes. Validitas berhubungan dengan kesesuaian penafsiran dalam menggunakan skor hasil tes yang diperoleh. Hasil validitas yang menunjukkan nilai tinggi dapat diartikan hasil nilai dari pengukuran tersebut dapat menggambarkan dengan tepat sesuatu kondisi yang sesungguhnya dari alat yang diukur. Terdapat bermacam jenis validitas yang bisa diterapkan dalam pengujian, validitas isi menjadi salah satunya.

Validitas isi ialah sebagai alat ukur yang bisa digunakan untuk menguji isi tes hasil belajar, yakni: seberapa besar nilai dari hasil belajar yang diperoleh siswa dari alat ukur yang digunakan, apakah isinya sudah dapat mewakili secara keseluruhan atas materi atau bahan pelajaran yang sudah diberikan dan seharusnya menjadi alat evaluasi. Selain itu validitas isi bisa juga dikatakan sebagai nilai rasional dan nilai logis atas item yang diajukan. Dengan demikian nilai validitas yang sempurna atas tes hasil belajar dapat dilakukan secara rasional dan logis melalui pengujian yang dilakukan.

Seluruh soal yang diajukan diberi nilai dan didistribusikan dalam satu tabel hasil perhitungan hasil dari tanggapan 40 orang siswa SMK Negeri Pertanian kelas X untuk kemudian dihitung melalui bantuan

program SPSS dengan nilai uji validitas dan reliabilitas berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No. Soal	Nilai R _{hitung}	Nilai R _{tabel}	Signifikansi	Kategori
1	.009	.309	.955	Tidak Valid
2	.193	.309	.232	Tidak Valid
3	.221	.309	.171	Tidak Valid
4	.548	.309	.000	Valid
5	.500	.309	.001	Valid
6	.561	.309	.000	Valid
7	.494	.309	.001	Valid
8	.029	.309	.857	Tidak Valid
9	.255	.309	.113	Tidak Valid
10	.192	.309	.236	Tidak Valid
11	.399	.309	.011	Valid
12	.316	.309	.047	Valid
13	.918	.309	.221	Tidak Valid
14	.377	.309	.016	Valid
15	.623	.309	.000	Valid
16	.279	.309	.081	Tidak Valid
17	.392	.309	.012	Valid
18	-.052	.309	.749	Tidak Valid
19	.306	.309	.055	Tidak Valid
20	.240	.309	.136	Tidak Valid
21	.316	.309	.047	Valid
22	.316	.309	.047	Valid
23	.049	.309	.763	Tidak Valid
24	.128	.309	.432	Tidak Valid
25	.415	.309	.008	Valid

Soal AKM literasi membaca yang telah diajukan sebanyak 25 pertanyaan terdiri dari pertanyaan pilihan ganda sejumlah 18 pertanyaan, soal benar salah sejumlah 4 pertanyaan, dan soal esai sejumlah 3 pertanyaan. Setelah pengujian validasi diketahui bahwa sebanyak 12 pertanyaan dinyatakan valid dari 25 pertanyaan yang diajukan.

Pertanyaan yang valid berada pada pertanyaan nomor 4, 5, 6, 7, 11, 12, 14, 15, 17, 21, 22, 25 dan pertanyaan pada nomor lainnya dinyatakan tidak valid. Penelitian ini dengan mengukur nilai r_{hitung} yang diperoleh dibandingkan dengan r_{tabel} , lalu untuk memperkuat validitasnya dilihat juga dari nilai signifikansi dari masing-masing pertanyaan dengan signifikansi di bawah 0.05.

Merujuk dari hasil di atas, menurut pendapat Kedap (2014) arti

dari hasil belajar dan skor nilai yang diperoleh ialah deskripsi dari kemampuan seorang siswa dalam menyerap mata pelajaran. Gronlund (2009) menyatakan unsur yang harus dimiliki dalam kriteria butir soal yakni menggambarkan adanya pengembangan tes dan aspek pengukuran yang dapat dijadikan penilaian hasil belajar (contohnya, tes).

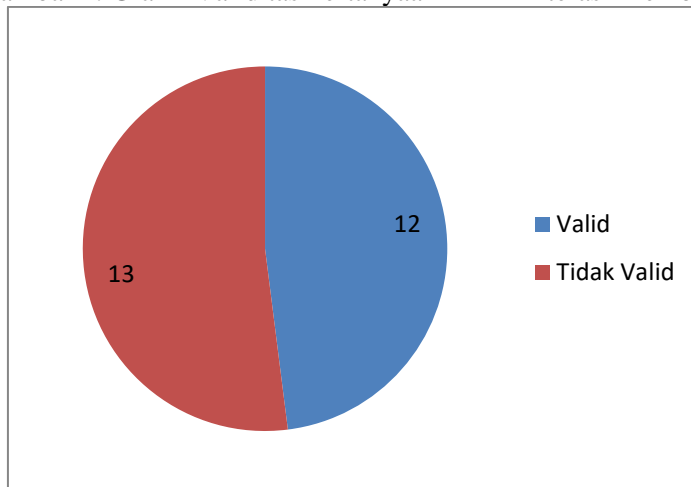
Rahwayati (2013) mengatakan kriteria tertentu harus ditetapkan dalam sebuah instrumen tes, sehingga memiliki kesejajaran antara tolak ukur yang digunakan dengan kriteria nilai yang diharapkan. Dengan demikian penerapan uji validitas atas butir soal penting untuk diterapkan, agar memperoleh item soal yang berkualitas dan sesuai standar nilai yang diharapkan.

Tabel 2. Persentase Item Pertanyaan

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Valid	12	48%
2	Tidak Valid	13	52%
Total		25	100%

Tabel di atas menunjukkan data mengenai hasil pengolahan data validasi pertanyaan atas soal yang diajukan. Diketahui bahwa dari sebanyak 25 pertanyaan, dinyatakan dari hasil penelitian sebanyak 12 berkategori valid dan sebanyak 13 dinyatakan tidak valid.

Gambar 1. Grafik Validitas Pertanyaan AKM Literasi Membaca



Validitas hasil penelitian menurut pendapat Sudijono (2011) bisa dilakukan dalam mengukur keakuratan sebuah instrumen, seperti soal tes yang didalamnya terdapat nilai yang ditentukan sebagai tolak ukur atas soal tersebut. Namun begitu ada juga ditemukan beberapa soal dinyatakan tidak valid, soal yang tidak valid bisa saja terjadi dikarenakan faktor dari siswa yang memberikan jawaban salah sementara lainnya memberikan jawaban yang benar pada bagian soal tertentu, selain itu ada juga disebabkan oleh bahasa soal yang sulit dipahami dan dimengerti sehingga redaksinya membingungkan siswa, dan ada juga jawaban yang diberikan siswa tanpa membaca dan memahami isinya.

Arifin (2014) juga memberikan pendapat tidak validnya butir soal dikarenakan beberapa faktor

yang diantaranya disebabkan oleh faktor instrumen, administrasi, dan penilaian, serta faktor dari jawaban siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa validasi atas pertanyaan tidak serta merta menunjukkan sebuah pertanyaan yang diajukan sulit atau tidak berkualitas, tetapi banyak faktor yang menyebabkan sebuah pertanyaan yang disusun dapat dinyatakan tidak valid yang salah satunya berasal dari jawaban siswa.

Berdasarkan dari pengujian yang telah dilaksanakan dan telah diperoleh hasil dari validitas masing-masing soal, maka dapat didistribusi berdasarkan kategori dari soal yang telah diajukan yakni soal pilihan ganda, soal benar salah, dan soal esai. Untuk lebih jelasnya masing-masing soal tersebut didistribusikan pada tabel terpisah sebagaimana berikut ini:

Tabel 3. Persentase Item Pertanyaan Pilihan Ganda

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Valid	7	38,9%
2	Tidak Valid	11	61,1%
Total		18	100%

Pertanyaan yang diajukan berupa soal pilihan ganda sebanyak 18 item terdapat sejumlah 7 item dinyatakan valid dan 11 item dinyatakan tidak valid. Soal atas pertanyaan yang dinyatakan valid yakni dengan nomor soal 4,5,6,7,17,21, dan 22. Sementara soal dinyatakan tidak valid berada pada nomor pertanyaan 1,3,6,9,10,16,18,19,20,23, dan 24. Banyaknya jumlah soal yang tidak valid pada kategori pilihan ganda dikarenakan beberapa soal memiliki diajukan dengan bacaan yang

berulang. Sebagaimana pada pertanyaan nomor urut 1 dan 3 sumber bacaan dari pertanyaan diajukan berulang, sehingga bacaannya pun dibaca berulang yang mengakibatkan kurang efektifnya waktu berpikir untuk mencari jawaban yang paling benar. Begitu juga pada pertanyaan-pertanyaan dengan nomor soal yang lain dengan sumber jawaban berasal dari bacaan-bacaan yang berulang dan membuat kejenuhan pada siswa dalam membaca literasi dari pertanyaan yang diajukan.

Tabel 4. Persentase Item Pertanyaan Benar Salah

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Valid	2	50%
2	Tidak Valid	2	50%
Total		4	100%

Pertanyaan pada soal benar salah sebanyak 4 pertanyaan yang terdapat pada nomor soal 2, 11, 13, dan 25. Keempat soal benar salah ini terdapat 2 pertanyaan yang dinyatakan valid yakni soal nomor 11 dan 25, sementara 2 pertanyaan lainnya dinyatakan tidak valid yakni nomor

soal 2 dan 13. Pertanyaan pada soal yang dinyatakan tidak valid terdapat kekurangan dari sisi pernyataan yang dituangkan pada pilihan salah benar, sehingga siswa menjadi ragu dalam menjawabnya dikarenakan jawaban yang disiapkan untuk dipilih tidak tertuang dalam teks sumber bacaan.

Tabel 5. Persentase Item Pertanyaan Essai

No.	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Valid	3	100%
2	Tidak Valid	0	0%
Total		4	100%

Hasil ini menunjukkan bahwa dari 3 item soal pada pertanyaan literasi membaca ditemukan seluruhnya sudah dinyatakan valid. Hasil ini tentu didasari dari pertanyaan yang jelas dengan sumber bacaan yang dijadikan rujukan dalam mengisi soal

sudah terpapar dengan jelas, sehingga siswa tinggal membaca dan memahami makna bacaan untuk menemukan jawabannya.

A'yun (2022) dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kelayakan butir soal khususnya dalam

nilai validitas suatu butir soal bukan sekedar pada isi dari soal dan manajemen penyusunan saja, tetapi ada faktor lain yang turun menyertainya. Dengan demikian sangat jelas bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat di atas, bahwa validitas butir soal bukan hanya dari kualitas pertanyaan yang diajukan saja tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas dari siswa yang menjadi objek penelitian.

Farida dan Anna (2021) menyatakan melalui analisis butir soal yang dilaksanakan merupakan serangkaian langkah yang harus dilalui dan dijalankan oleh guru dalam mengetahui kualitas dari butir soal yang akan diajukan kepada siswa dan melalui kegiatan analisis isi dapat memberi informasi kepada guru mengenai butir soal yang baik dan layak untuk diujikan serta dapat diketahui butir soal yang tidak layak untuk diujikan..

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh mengenai uji validitas pada penelitian dapat dikatakan masih rendah. Butir soal yang diajukan dalam AKM Bahasa Indonesia pada literasi membaca berkategori rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dwipayani (2015) yang menyatakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X soal ulangan yang digunakan tidak memiliki kevaliditan isi yang

baik, sehingga isi dari soal yang diajukan kurang baik dan bernilai rendah.

Pengujian validitas yang telah dilaksanakan diketahui kevalidan dari beberapa pertanyaan, lalu untuk mendapatkan kualitas pertanyaan dilakukan pengujian reliabilitas atas semua pertanyaan yang dinyatakan valid. Farida dan Anna (2021) menyatakan kepercayaan atas pengukuran suatu masalah diperoleh dari hasil uji reliabilitas. Kepercayaan akan terbentuk setelah beberapa kali pengukuran dengan hasil atau nilai yang diperoleh relatif sama atau konsisten.

Koefisien reliabilitas diinterpretasi sebagai konsistensi yang relatif, maknanya tidak ada batas minimal yang mutlak ditetapkan untuk dikatakan reliabel, sehingga angka koefisien yang diperoleh tidak memiliki batas minimal. Namun sebagai gambaran informasi mengenai keterkaitan antar varians skor teramati dengan skor murni dapat ditetapkan tolak ukurnya. Pengukuran yang ada, hasil yang dicapai tidak melebihi angka 1 dan berada pada rentang 0 -1. Nilai Cronbach Alpha merupakan nilai reliabilitas instrumen yang digunakan sebagai metode konsistensi internal. Berikut di bawah ini ditampilkan nilai uji reliabilitas:

Tabel 6. Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.731	12

Setelah seluruh pertanyaan yang tidak valid di buang dari perhitungan dan hanya pertanyaan valid yang dimasukkan dalam perhitungan, maka dari pengujian reliabilitas dengan penilaian cronbach's alpha diketahui nilai sebesar 0.731 dengan kategori dapat diterima. Melalui pengujian ini, 12 pertanyaan yang dinyatakan valid memiliki kualitas yang layak untuk diajukan sebagai pertanyaan AKM pada siswa SMA. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah adalah dengan melakukan analisis atas butir soal yang akan diuji (Budi Utomo, 2018)

Hasil penelitian ini berlawanan dengan temuan Andhikayana, dkk (2021) yang menemukan dari hasil nilai CV sebesar 1 yang diperoleh melalui perhitungan Gregory terkategori dalam validitas isi sangat tinggi, sehingga dari 30 instrumen yang diujikan keseluruhannya dinyatakan validi dan layak untuk dipertahankan. Sementara hasil penelitian peneliti terdapat 12 item dinyatakan valid dari 25 pertanyaan yang diajukan, sehingga tidak memungkinkan seluruh soal dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Kebahasaan dan jenis soal yang digunakan, terdapat beberapa butir soal yang harus diperbaiki. Untuk itu sudah sepatasnya setiap soal dilakukan pemeriksaan dari segi kebahasaan dan kesesuaian dengan jenisnya, sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa pada saat mengerjakan soal yang diuji (Budi Utomo, 2018). Seluruh item soal yang diuji, sebelumnya terlebih dahulu harus dilakukan pemeriksaan berulang sehingga semua soal dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti serta tidak membingungkan siswa

dalam mengerjakan dan memberikan jawabannya.

Susanti (2016) menemukan item soal yang dijadikan sampel dalam analisis terdapat beberapa kekurangan. Kekurangan yang paling banyak ditemui berupa soal tes cenderung mengukur aspek pengetahuan dan pemahaman, belum ditemukan aspek yang merambah aplikasi, analisis, sintesis, ataupun evaluasi. Aplikasi sampai evaluasi adalah masalah yang utama harus dilakukan pada tingkat pengukuran kemampuan pada mahasiswa. Selain itu, terdapat gambar yang kurang jelas pada tes objektif, kebebasan memilih soal yang dikerjakan, dan penilaian masing-masing soal tes. Masalah ini berdampak terhadap penilaian atas pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Selain itu pada tes objektif adanya ketidaksamaan pilihan jawaban yang disiapkan, serta terputusnya halaman pokok soal dengan halaman jawaban. Dengan demikian butir soal yang diujikan belum diteliti secara seksama dan mendalam, sehingga soal yang digunakan untuk ujian tidak memiliki kualitas yang baik dalam menghasilkan kompetensi hasil belajar mahasiswa.

Hasil penelitian terdahulu dan penelitian yang telah dilaksanakan ditemukan adanya kesamaan yang mendasar yakni butir soal yang diajukan seharusnya terlebih dahulu diteliti dan dikaji secara mendalam, sehingga butir soal memiliki kesesuaian dan ketepatan dalam mengukur kompetensi pencapaian hasil belajar. Untuk itu pengujian butir soal sangat penting dilakukan agar mendapatkan butir soal yang berkualitas melalui uji validitas dan reliabilitas.

PENUTUP**Simpulan**

Hasil penelitian yang telah diuraikan dan dijelaskan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai validitas dan reliabilitas atas butir AKM yang diujikan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: butir soal memiliki kelayakan dengan validitas baik sebesar 48% soal sudah valid dan sebanyak 52% dinyatakan tidak valid. Konsistensi butir soal dengan tingkat reliabilitas sangat tinggi melalui Alpha Cronbach yang diperoleh sebesar 0.731.

DAFTAR PUSTAKA

- Alif Syahputra Bania dan Imran.2020. Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar di Kota Langsa. *Best Journal* Vol. 3 No. 2 Tahun 2020.
- Angel Ardila Suci Qurrota A'yun, Furi Styo Siskawati, Dan Tri Novita Irawati. 2022. Analisis Kelayakan Butir Soal pada Media *INTERMATHLY (Interesting Mathematic Monopoly)*. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* Vol. 6 No. 1 Tahun 2022.
- Budi Utomo. 2018. Analisis Validitas Isi Butir Soal sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Matematika* Vol 2 No. 1 Tahun 2018.
- D.M. Andikayana, N. Dantes, I.W. Kertih. 2021. Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Literasi Membaca Level 2 Untuk Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia* Vol. 11 No. 2 Tahun 2021.
- Farah Nur Rohmah, Endang Susilaningih, Sri Haryani, dan Kasmui. 2022. Desain Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Bermuatan *High Order Thinking Skills* untuk Menganalisis Kompetensi Minimum Siswa Materi Asam-Basa. *Jurnal Chemined* Vol. 11 No. 2 Tahun 2022.
- Farida, Anna Musyarofah. 2021. Validitas dan Reliabilitas dalam Analisis Butir Soal. *Al-Mu'arrif: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* Vol. 1 Vol. 1 Tahun 2021
- Fatimah Depi Susanty. 2016. Analisis Validasi Soal Tes Hasil Belajar Pada Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Di Pusat Pengembangan Bahasa (P3B) Uin Suska Riau. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 19 No. 2 Tahun 2016.
- Hartati, Marni dan Nurhadi. 2021. *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Literasi Membaca*. Jakarta: Direktorat Sekolah Menengah Atas
- Isna Rafianti dan Ihsanudin. 2022. Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Yang Mendukung Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bagi Guru Matematika SMP. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* Vol. 7 No. 4 Tahun 2022.

- Izza Nabilaturrnisa, Wiwi Siswaningsih, dan Nahadi. 2021. Implementasi Asesmen Kompetensi Minimum Materi Asam Basa Konteks Sainifik. Prosiding Seminar Nasional Kimia & Pendidikan Kimia#2 Tahun 2021.
- Katherina Estherika Anggraini. 2022. Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Sma Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). MATHEdunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Vol. 11 No. 3 Tahun 2022.
- Nurhikmah, Isti Hidayah, dan Sri Kadarwati. 2021. Persepsi dan Kesiapan Guru dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum. Corkoaminoto Jurnal of Primary Education Vol. 4 No. 1 Tahun 2021.
- Purnomo, Rochmat Akty. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS "Untuk Mahasiswa, Dosen, Dan Praktisi"*. Ponorogo: Wade Group.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Wendhie Prayitno. 2020. Asesmen Kompetensi Minimum "Panduan Penilaian Untuk Guru Sekolah (SD, SMP, SMA, SMK) dan Madrasah". Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rury Kuserawati, Sri Sulistyorini, dan Kustiono. 2022. Pengembangan Modul Bermuatan Etnoekologi untuk Mengukur Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Terkait Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Jurnal Basicedu Vol. 6 No. 2 Tahun 2022.
- Shafira Wardatul 'Aini dan Muhammad Mukhlis. 2022. Analisis Taksonomi Pada Soal Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Di SMK Negeri 3 Pekanbaru. Jurnal Diglosia Vol. 5 No. 4 Tahun 2022.
- Tju Meriana dan Erni Murniarti. 2021. Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum. Jurnal Dinamika Pendidikan Vol. 14 No. 2 Tahun 2021